

Implementasi Program Pembelajaran *Leadership Life Skills* Di SD Salman Al Farisi Bandung (Penelitian pada Siswa Kelas IV A)

Implementation of *Leadership Life Skills* Learning Program in SD Salman Al Farisi Bandung (Research in Class IV A Students)

¹Trisna Latipah, ²Nan Rahminawati, ³Ikin Asikin

^{1,2}Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

email: ¹Trisnalf@gmail.com, ²nan_rahminawati@yahoo.com, ³asikin@yahoo.co.id

Abstract. Education in essence must enable the development of three basic relations of human life: the relationship between man and God, the relationship between man and man, the relationship between man and nature. Thus, national education must be able to foster and improve communication skills, public awareness, and environmental awareness. Leadership education for students is the first step to bring forth qualified young generation, so that later they will not only succeed in formal education, but also have a disciplined leadership spirit and be able to bring about better change in society. Salman Al Farisi Elementary School is one of the School Institutions with the concept of building and organizing a comprehensive and systematic education system that prepares graduates not only to become intelligent and noble Muslim generations, but is ready to become a generation of Khalifatullah fill by leaders on earth who are rahmatan lil 'alamin. On the basis of this vision, the school put it down in the form of a learning program, namely the leadership life skills learning program. The purpose of this research is to find out the implementation of leadership life skills learning program in Salman Al Farisi Elementary School Bandung (research on grade IV A students) through (1) the objectives of leadership life skills learning program (2) material designed / organized in leadership learning programs life skills (3) methods used in leadership life skills learning programs (4) steps taken in implementing leadership life skills learning programs in Salman Al Farisi Elementary School Bandung. The research method used in this research is Descriptive Analysis with a qualitative approach. Data collection techniques used in the form of interviews, field observations (observations), and study documentation. The results of this study indicate that: (1) Basically every child has the potential to become a leader. Therefore, leadership skills in children must be applied early on as a solid foundation to realize their dreams and life goals. The soul of leadership in children can train a sense of responsibility, discipline, and perseverance that is beneficial to the child's future (2) the material provided in the leadership life skills learning program is understanding self, communication, getting along with other, learning to learn, managing, decision making, working with groups (3) the method used is a learning by doing approach but in the implementation of leadership life skills learning each teacher has their respective methods, so that teachers may improvise and modify learning methods such as simulation, scientific learning, discussion (4) implementation steps in the leadership life skills learning program that consists of initial activities, core activities and final activities.

Keywords: Implementation, *Leadership life skills*, SD Salman Al Farisi Bandung

Abstrak. Pendidikan pada hakikatnya harus memungkinkan perkembangan tiga hubungan dasar kehidupan manusia: hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan alam. Sehingga, pendidikan Nasional harus mampu membina dan meningkatkan kemampuan berkomunikasi, kesadaran masyarakat, dan kesadaran lingkungan. Pendidikan kepemimpinan bagi pelajar merupakan langkah awal melahirkan generasi muda yang berkualitas, sehingga nantinya mereka tidak hanya berhasil dalam pendidikan formal saja, tetapi juga memiliki jiwa kepemimpinan disiplin dan mampu membawa perubahan lebih baik di tengah masyarakat. SD Salman Al Farisi merupakan salah satu Lembaga Sekolah dengan konsep membangun dan menyelenggarakan sistem pendidikan kompeherensif dan sistematis yang menyiapkan lulusannya tidak hanya menjadi generasi muslim yang cerdas dan berkhlik mulia saja, tetapi siap menjadi generasi *Khalifatullah fill ardh* pemimpin dimuka bumi yang *rahmatan lil 'alamin*. Atas dasar visi tersebut sekolah menurunkannya dalam bentuk program pembelajaran yaitu program pembelajaran *leadership life skills*. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi program pembelajaran *leadership life skills* di SD Salman Al Farisi Bandung (penelitian pada siswa kelas IV A) melalui (1) mengidentifikasi tujuan program pembelajaran *leadership life skills* (2) materi yang dirancang/disusun dalam program pembelajaran *leadership life skills* (3) metode yang digunakan dalam program pembelajaran *leadership life skills* (4) langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan program pembelajaran *leadership life skills* di SD Salman Al Farisi

Bandung. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif Analisis dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara, observasi lapangan (pengamatan), dan studi dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Pada dasarnya setiap anak memiliki potensi menjadi seorang pemimpin. Maka dari itu, keterampilan memimpin pada anak harus diterapkan sejak dini sebagai landasan yang kokoh untuk mewujudkan mimpi serta tujuan hidupnya. Jiwa kepemimpinan pada anak dapat melatih rasa tanggung jawab, disiplin, dan ketekunan yang bermanfaat untuk masa depan anak (2) materi yang diberikan dalam program pembelajaran *leadership life skills* adalah mengenal diri, komunikasi, menyatu dengan yang lain, belajar untuk belajar, mengatur, mengambil keputusan, bekerja dalam kelompok (3) metode yang digunakan adalah metode pendekatan *learning by doing* akan tetapi dalam pelaksanaan pembelajaran *leadership life skills* setiap guru memiliki metode masing-masing, Sehingga guru boleh mengimprovisasi dan memodifikasi metode pembelajaran seperti simulasi, *saintific learning*, diskusi (4) langkah-langkah pelaksanaan dalam program pembelajaran *leadership life skills* yaitu terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

Kata Kunci: Implementasi, *Leadership Life Skills*, SD Salman Al Farisi Bandung

A. Pendahuluan

1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam adalah sebuah proses dalam membentuk manusia-manusia muslim yang mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya untuk mewujudkan dan merealisasikan tugas dan fungsinya sebagai khalifah Allah SWT, baik kepada Tuhannya, sesama manusia dan sesama makhluk lainnya berdasarkan kepada ajaran Al-Quran dan Al-Hadits. Pendidikan Islam idealnya dilaksanakan dengan cara dan pendekatan yang sebaik-baiknya agar tidak hanya memiliki pengetahuan tentang ilmu tetapi dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Marimba (1980: 7) bahwa Pendidikan Islam ialah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Dengan pengertian lain, beliau sering menyatakan kepribadian utama tersebut dengan istilah kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, serta bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pendidikan secara kultural pada umumnya berada dalam lingkup peran, fungsi dan tujuan yang tidak

jauh berbeda, yakni berusaha mengangkat dan menegakkan martabat manusia melalui transmisi yang dimilikinya, terutama dalam bentuk *transfer of knowledge* dan *transfer of values*. Hal ini merupakan jangkauan dalam pendidikan Islam yang merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional.

Menurut Pidarta (2014:45) Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 45 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Undang-undang ini mengharuskan pendidikan berakar pada kebudayaan nasional dan nilai-nilai agama yang berdasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Ini berarti teori-teori pendidikan dan praktik-praktik pendidikan yang diterapkan di Indonesia, tidak boleh tidak haruslah berakar pada kebudayaan Indonesia dan agama.

Pendidikan pada hakikatnya harus memungkinkan perkembangan tiga hubungan dasar kehidupan manusia: hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa, hubungan manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan alam. Sehingga, pendidikan Nasional harus mampu membina dan meningkatkan kemampuan berkomunikasi, kesadaran

masyarakat, dan kesadaran lingkungan.

Terwujudnya tujuan pendidikan tersebut maka peran pendidikan sangat menentukan, terutama dalam pembentukan sikap mental, karena sikap mental yang positif sangat dibutuhkan dalam rangka proses alih generasi.

Berdasarkan kondisi di atas SD Salman Al Farisi merupakan salah satu lembaga sekolah yang sudah berdiri sejak tahun 1989 berawal dari Sekolah Taman Kanak-Kanak. *Play group*, Sekolah Dasar, sampai dengan Sekolah Menengah Pertama. Lembaga sekolah dengan konsep membangun dan menyelenggarakan sistem pendidikan komprehensif dan sistematis yang menyiapkan lulusannya tidak hanya menjadi generasi muslim yang cerdas dan berakhlak mulia saja, tetapi juga siap menjadi generasi *khalifatullah fill ardh* pemimpin dimuka bumi yang *rahmatan lil 'alamin*. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam Surat Al-Baqarah ayat 30.

Pendidikan kepemimpinan bagi pelajar merupakan langkah awal melahirkan generasi muda yang berkualitas, disiplin dan mampu membawa perubahan lebih baik di tengah masyarakat. Pendidikan kepemimpinan ini sesuatu yang amat penting diterapkan kepada pelajar. Nantinya, mereka tidak hanya berhasil dalam pendidikan formal, tetapi juga memiliki jiwa kepemimpinan.

Atas dasar visi tersebut, maka sekolah menurunkannya dalam bentuk program pembelajaran yaitu program pembelajaran *leadership life skills*. Program pembelajaran *leadership life skills* sendiri merupakan program yang sudah berjalan lama, karena dari sejak sekolah tersebut berdiri program pembelajaran *leadership life skills* ini sudah dilaksanakan. Dalam pelaksanaannya, untuk menjadi pemimpin para peserta didik di SD

Salman Al Farisi harus memiliki tujuh aspek nilai *leadership* yang harus dimiliki, diantaranya ; “Menegal diri, komunikasi, menyatu dengan yang lain, belajar untuk belajar, mengatur, mengambil keputusan, bekerja dalam kelompok”.

Tujuh aspek *leadership* ini dikembangkan dalam setiap mata pelajaran sebagai penilaian afektif. *Leadership* juga berdiri sendiri sebagai mata pelajaran monolitik dan termasuk dalam pendidikan kecakapan hidup yang dikembangkan di SD Salman Al Farisi. Mata pelajaran *leadership* dipelajari oleh peserta didik kelas I-VI. Penyampaian mata pelajaran *leadership* yang disajikan secara terpisah (monolitik) ini pada kelas I-V dialokasikan 2 jam per minggu sedangkan untuk kelas VI disemester 2 hanya dialokasikan 1 jam per minggu.

2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian, diantaranya :

- a. Untuk mengidentifikasi tujuan program pembelajaran *leadership life skills* peserta didik kelas IV A di SD Salman Al Farisi Bandung;
- b. Untuk mengetahui tentang materi yang dirancang/disusun dalam program pembelajaran *leadership life skills* peserta didik kelas IV A di SD Salman Al Farisi Bandung;
- c. Untuk mengetahui tentang metode yang digunakan dalam program pembelajaran *leadership life skills* peserta didik kelas IV A di SD Salman Al Farisi Bandung;
- d. Untuk mengetahui langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan program pembelajaran *leadership life skills* peserta didik kelas IV

A di SD Salman Al Farisi Bandung.

B. Landasan Teori

1 Konsep leadership life skills

Leadership life skills terdiri dari tiga kata yaitu *leadership*, *life*, dan *skills*. *Leadership* berasal dari kata *leader*/pemimpin mempunyai bermacam-macam pengertian dari para ahli. Pemimpin adalah seseorang atau kelompok orang yang disebut pemimpin (kepala, komandan, ketua, dan lain sebagainya) yang mempengaruhi seseorang dan atau kelompok dalam upaya mencapai tujuan lembaga atau tujuan organisasi yang ia pimpin (Sudjana, 2004: 19). Sedangkan menurut Sondang (dalam nan (ed.), 2011: 100), kepemimpinan merupakan motor atau daya penggerak dari semua sumber-sumber dan alat yang tersedia baik suatu organisasi. KTSP 2006 atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006 merupakan salah satu dari standar isi yang menjadi pokok terakhir adalah Kecakapan Hidup atau *life skills*. Setiap sekolah diharapkan dan dimungkinkan untuk menerapkan standar isi terakhir ini.

Menurut Dirjen PLSP, Direktorat Tenaga Teknis (2003), Istilah Kecakapan Hidup (*life skills*) diartikan sebagai kecakapan yang dimiliki seseorang untuk mau dan berani menghadapi problema hidup dan penghidupan secara wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya.

2 Kepemimpinan pada Anak SD (Sekolah Dasar)

Pada dasarnya setiap anak memiliki potensi menjadi seorang pemimpin. Maka dari itu, keterampilan memimpin pada anak harus diterapkan sejak dini sebagai landasan yang kokoh

untuk mewujudkan mimpi serta tujuan hidupnya. Jiwa kepemimpinan pada anak dapat melatih rasa tanggung jawab, disiplin, dan ketekunan yang bermanfaat untuk masa depan anak. "Orangtua dan guru masih ada yang lebih memikirkan tentang prestasi akademik semata. Padahal sebenarnya, pengembangan karakter dan jiwa kepemimpinan anak yang dikembangkan dengan tepat akan sangat membantu prestasi anak," kata Bill McIntyre, *Director of International Education Practice Franklin Covey* dalam seminar guru dan kepala sekolah "*The Leader in Me*". Bill menambahkan, mendidik jiwa kepemimpinan yang dimaksud bukanlah bertujuan untuk memastikan mereka semua akan menjadi pemimpin perusahaan, kantor, atau negara. Namun, pembentukan karakter kepemimpinan paling tidak akan membantu si anak untuk bisa menjadi pemimpin bagi dirinya sendiri terlebih dulu. Anak yang sudah mampu jadi pemimpin dirinya sendiri akan bisa memimpin orang lain juga di kemudian hari.

3 Materi yang Dikembangkan dalam Pembelajaran Leadership Life Skills

Menurut Harjanto (2003: 220) perencanaan bahan-bahan pengajaran terdiri dari aspek-aspek materi yang terdiri dari konsep, fakta, proses, nilai, keterampilan, bahkan juga terdapat sejumlah masalah-masalah yang ada kaitannya dengan kehidupan masyarakat. Aspek-aspek tersebut, perlu menjadi dasar pertimbangan dalam menentukan bahan pelajaran dan rinciannya. Satuan bahasan yang telah ditentukan perlu dianalisis lebih lanjut tentang konsep-konsep apa yang terkandung dalam topik tersebut, prinsip-prinsip apa yang perlu disampaikan dan seterusnya. Selain dari itu perlu ada perencanaan yang

sistematis agar waktu yang tersedia dalam suatu semester untuk setiap bidang studi dapat dimanfaatkan secara optimal dan setiap pokok bahasan dapat dipelajari oleh para peserta didik sesuai dengan rencana.

4 Metode yang Digunakan dalam Pembelajaran *Leadership Life Skills*

Menurut Salamun (dalam Sudrajat, 2009: 7) menyatakan bahwa metode pembelajaran ialah sebuah cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda dibawah kondisi yang berbeda. Hal itu berarti pemilihan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi pembelajaran dan hasil pembelajaran yang ingin dicapai. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan sebuah perencanaan yang utuh dan bersistem dalam menyajikan materi pelajaran. Metode pembelajaran dilakukan secara teratur dan bertahap dengan cara yang berbeda-beda untuk mencapai tujuan tertentu dibawah kondisi yang berbeda. Penggunaan metode yang digunakan dalam pembelajaran *leadership life skills* antara lain yaitu ceramah, diskusi, pendekatan scientific learning, permainan.

5 Langkah-langkah yang Dilakukan dalam Pembelajaran *Leadership Life Skills*

Menurut Hosnan (2014: 91) Pelaksanaan kegiatan pembelajaran, merupakan strategi yang dapat diartikan sebagai suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam rangka mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dikaitkan dengan pembelajaran, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan pendidik dan peserta didik dalam perwujudan kegiatan pembelajaran

untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Adapun proses pelaksanaan pembelajaran menurut Hosnan adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan Pendahuluan : Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik, Mengajukan pertanyaan tentang materi yang sudah dan akan dipelajari, Mengantarkan peserta didik kepada suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari suatu materi, Menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD (Kompetensi Dasar) yang akan dicapai, Menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan peserta didik.
- b. Kegiatan inti : Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan, dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk secara aktif menjadi pencari informasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik, Kegiatan ini menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran (proses observasi, menanya, mengumpulkan informasi, asosiasi, dan komunikasi), KD (Kompetensi Dasar) yang bersifat prosedur untuk

melakukan sesuatu, guru memfasilitasi agar peserta didik dapat melakukan pengamatan terhadap pemodelan/ demonstrasi oleh guru atau ahli, peserta didik menirukan, selanjutnya guru melakukan pengecekan dan pemberian umpan balik, dan latihan lanjutan kepada peserta didik, Dalam setiap kegiatan, guru harus memperhatikan kompetensi yang terkait dengan sikap, seperti jujur, teliti, kerja sama, toleransi, disiplin, taat aturan, menghargai pendapat orang lain yang tercantum dalam silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), Cara mengumpulkan data sedapat mungkin relevan dengan jenis data yang dieksplorasi, misalnya di laboratorium, studio, lapangan, perpustakaan, museum, dan sebagainya. Sebelum menggunakannya, peserta didik harus tahu dan terlatih, dilanjutkan dengan menerapkannya.

- c. Guru bersama peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran, Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan, Memberikan umpan balik, Merencanakan kegiatan tindak lanjut (remedi, pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas), Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1 Identifikasi Tujuan Program Pembelajaran *Leadership Life Skills*

Pada dasarnya setiap anak memiliki potensi menjadi seorang pemimpin. Maka dari itu, keterampilan memimpin pada anak harus diterapkan sejak dini sebagai landasan yang kokoh untuk mewujudkan mimpi serta tujuan hidupnya. Jiwa kepemimpinan pada anak dapat melatih rasa tanggung jawab, disiplin, dan ketekunan yang bermanfaat untuk masa depan anak. "Orangtua dan guru masih ada yang lebih memikirkan tentang prestasi akademik semata. Padahal sebenarnya, pengembangan karakter dan jiwa kepemimpinan anak yang dikembangkan dengan tepat akan sangat membantu prestasi anak," kata Bill McIntyre, *Director of International Education Practice Franklin Covey* dalam seminar guru dan kepala sekolah "*The Leader in Me*". Bill menambahkan, mendidik jiwa kepemimpinan yang dimaksud bukanlah bertujuan untuk memastikan mereka semua akan menjadi pemimpin perusahaan, kantor, atau negara. Namun, pembentukan karakter kepemimpinan paling tidak akan membantu si anak untuk bisa menjadi pemimpin bagi dirinya sendiri terlebih dulu.

Berdasarkan hasil penelitian SD Salman Al Farisi merupakan salah satu lembaga sekolah yang menerapkan program pembelajaran *leadership life skills*, dimana tujuan dari program tersebut yaitu ingin memiliki lulusan yang tidak hanya memiliki kemampuan intelektual saja. Akan tetapi, mampu menjadi generasi *Khalifahtullah fill ardh* pemimpin dimuka bumi yang Rahmatan lil 'alamiin. Sehingga untuk menjadi seorang pemimpin tersebut peserta didik harus dilatih/dididik agar

jiwa kepemimpinan tersebut tumbuh dengan sendirinya.

Setiap manusia tanpa terkecuali melewati setiap tahapan perkembangan dimulai dari masa kanak-kanak, remaja, kemudian dewasa. Pada masa kanak-kanak ini, mereka memiliki tugas untuk mampu memulai mengenal diri dan membentuk karakter pribadinya. Maka sangatlah tepat jika seorang guru bahkan orangtua memulai mengembangkan keterampilan kepemimpinan agar kelak mereka dapat menjadi pemimpin masyarakat dan bangsa dimasa depan. Dan untuk memperkokoh jiwa kepemimpinan pada anak, kita dapat mengenalkan mereka kepada tokoh-tokoh pemimpin dunia semisal Baginda Nabi Muhammad SAW.

2 Materi yang Dirancang/Disusun dalam Program Pembelajaran *Leadership Life Skills*

Menurut Harjanto (2003: 220) perencanaan bahan-bahan pengajaran terdiri dari aspek-aspek materi yang terdiri dari konsep, fakta, proses, nilai, keterampilan, bahkan juga terdapat sejumlah masalah-masalah yang ada kaitannya dengan kehidupan masyarakat. Aspek-aspek tersebut, perlu menjadi dasar pertimbangan dalam menentukan bahan pelajaran dan rinciannya. Satuan bahasan yang telah ditentukan perlu dianalisis lebih lanjut tentang konsep-konsep apa yang terkandung dalam topik tersebut, prinsip-prinsip apa yang perlu disampaikan dan seterusnya. Selain dari itu perlu ada perencanaan yang sistematis agar waktu yang tersedia dalam suatu semester untuk setiap bidang studi dapat dimanfaatkan secara optimal dan setiap pokok bahasan dapat dipelajari oleh para peserta didik sesuai dengan rencana.

Berdasarkan hasil penelitian materi yang dirancang/disusun dalam

program pembelajaran *leadership life skills* di SD Salman Al Farisi Bandung sudah ditentukan oleh Tim Litbang Al Muslim Tambun, dimana materi tersebut diambil dari Amerika dengan judul bukunya yaitu *leadership skills never outgrow* yang disusun oleh Mriya Norman, dkk dari Illionis 4-H *Leadership Development Commitee* yang kemudian dilakukan perubahan-perubahan sehingga menghasilkan buku yang berjudul *Leadership Jalan Menuju Hidup Sukses* kemudian memodifikasi kembali dengan memasukan Al-Quran dan Hadits-Hadits Rasulullah SAW yang isi materinya tentang tujuh aspek *leadership* diantaranya mengenal diri, komunikasi, menyatu dengan yang lain, belajar untuk belajar, mengatur, mengambil keputusan, bekerja dalam kelompok.

SD Salman Al Farisi Bandung telah menerapkan materi pembelajaran *Leadership Life Skills* dengan menggunakan metode pembelajaran yang sudah ditentukan, disusun dan dirancang yang kemudian menghasilkan buku sendiri mengenai materi dan metode pembelajaran *leadership life skills* yang kemudian diterapkan kepada peserta pendidik dengan guru sebagai pelaksana yang menentukan metode yang digunakan dengan diberikan kewenangan untuk memodifikasi atau mengimprovikasi metode yang telah ditentukan sesuai dengan kondisi peserta didik di kelasnya.

3 Metode yang Digunakan dalam Pembelajaran *Leadership Life Skills*

Menurut Salamun (dalam Sudrajat, 2009: 7) menyatakan bahwa metode pembelajaran ialah sebuah cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda dibawah kondisi yang berbeda. Hal itu berarti pemilihan

metode pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi pembelajaran dan hasil pembelajaran yang ingin dicapai. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan sebuah perencanaan yang utuh dan bersistem dalam menyajikan materi pelajaran. Metode pembelajaran dilakukan secara teratur dan bertahap dengan cara yang berbeda-beda untuk mencapai tujuan tertentu dibawah kondisi yang berbeda.

Berdasarkan hasil penelitian metode yang digunakan dalam program pembelajaran *leadership life skills* di SD Salman Al Farisi Bandung adalah metode pendekatan *learning by doing* (belajar melalui aktifitas / kegiatan nyata, yang memberikan pengalaman belajar bermakna). akan tetapi dalam pelaksanaannya setiap guru memiliki metode masing-masing, sehingga guru boleh mengimprovisasi dan memodifikasi metode yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran. Metode yang sering digunakan oleh guru yaitu metode diskusi, ceramah, *scientific learning*, simulasi serta games karena pembelajaran *leadership life skills* disini bukan bersifat teoritis tetapi lebih kepada pelatihan, dan mengembangkan kemampuan/keterampilan peserta didik, sehingga anak mampu aktif dalam proses pembelajaran.

Dari hasil penelitian tersebut program pembelajaran *leadership life skills* di SD Salman Al Farisi Bandung yang digunakan sesuai dengan teori metode pembelajaran menurut Salamun (dalam Sudrajat, 2009: 7), dimana metode pembelajaran yang digunakan disesuaikan dengan kondisi pembelajaran dan hasil pembelajaran yang dicapai, yaitu dengan setiap guru menentukan sendiri metode yang digunakan dalam menerapkan pembelajaran *leadership life skills*

terhadap peserta didik dikelas.

4 Langkah-Langkah yang Dilakukan dalam Pelaksanaan Program Pembelajaran Leadership Life Skills

Menurut Hosnan (2014: 91) Pelaksanaan kegiatan pembelajaran, merupakan strategi yang dapat diartikan sebagai suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam rangka mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dikaitkan dengan pembelajaran, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan pendidik dan peserta didik dalam perwujudan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Langkah-langkah dalam pelaksanaan program pembelajaran *leadership* di SD Salman Al Farisi Bandung guru tidak membuat silabus, karena silabus dibuat oleh tim Al Muslim Tambun sehingga guru *leadership* hanya mempersiapkan dalam pembuatan RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran). dimana langkah-langkah dalam pembuatan RPP tersebut sudah dipersiapkan sebelum proses pembelajaran berlangsung.

Mengenai pelaksanaannya, program pembelajaran *leadership* dilaksanakan dua jam perminggu dari kelas I sampai dengan kelas V, sedangkan untuk kelas VI pembelajaran dilaksanakan disemester 2 dan hanya dialokasikan 1 jam per minggu. Kemudian langkah-langkah yang dilakukan guru dalam pelaksanaan program pembelajaran *leadership life skills* berupa kegiatan awal terlebih dahulu dengan melaksanakan pengelolaan peserta didik didalam kelas yang bertujuan untuk memberikan motivasi belajar terhadap peserta didik. Selanjutnya kegiatan inti dan diakhiri dengan kegiatan penutup. Peneliti melakukan 3 kali observasi dengan observasi

pertama membahas tentang aspek *leadership* menyatu dengan orang lain, pada observasi kedua membahas tentang belajar cara belajar, kemudian observasi ketiga membahas tentang mengambil keputusan.

5 Temuan Penelitian

- a. Indikator keberhasilan: a) peserta didik mampu berbaaur dengan yang lain, b) tercapainya tujuan program *leadership* sesuai tahapan satu dan dua, c) peserta didik mampu mengambil keputusan dengan baik, d) peserta didik mampu belajar secara baik.
- b. Nilai pendidikan: a) Dengan adanya program pembelajaran *leadership* tersebut secara tidak langsung mengajarkan peserta didik sedini mungkin untuk mampu memimpin diri sendiri, bertanggung jawab dan sebagainya b) bagi guru keberhasilan ini mempengaruhi pengelolaan disekolah tersebut karena kedisiplinan merata, c) kepemimpinan perlu dilatih dan hak manusia memiliki sikap kepemimpinan dan keterampilan kepemimpinan perlu didik/dilatih sejak kecil.

D. Kesimpulan

1 Identifikasi Tujuan Program Pembelajaran *Leadership Life Skills*

Setiap manusia tanpa terkecuali melewati setiap tahapan perkembangan dimulai dari masa kanak-kanak, remaja, kemudian dewasa. Pada masa kanak-kanak ini, mereka memiliki tugas untuk mampu memulai mengenal diri dan membentuk karakter pribadinya. Maka sangatlah tepat jika seorang guru bahkan orangtua memulai mengembangkan keterampilan

kepemimpinan agar kelak mereka dapat menjadi pemimpin masyarakat dan bangsa dimasa depan. Dan untuk memperkokoh jiwa kepemimpinan pada anak, kita dapat mengenalkan mereka kepada tokoh-tokoh pemimpin dunia semisal Baginda Nabi Muhammad SAW.

2 Materi yang Disusun/Dirancang dalam Program Pembelajaran *Leadership Life Skills*

Materi yang merancang/menyusun dalam program pembelajaran *leadership life skills* yaitu Tim Al Muslim Tambun Jakarta, dimana materi tersebut diambil dari Amerika dengan judul bukunya yaitu *leadership skills never outgrow* yang disusun oleh Mrliya Norman, dkk dari Illionis 4-H *Leadership Development Commitee* yang kemudian dilakukan perubahan-perubahan sehingga menghasilkan buku yang berjudul *Leadership Jalan Menuju Hidup Sukses* kemudian memodifikasi kembali dengan memasukan Al-Quran dan Hadits-Hadits Rasulullah SAW yang isi materinya tentang tujuh aspek *leadership* diantaranya mengenal diri, komunikasi, menyatu dengan yang lain, belajar untuk belajar, mengatur, mengambil keputusan, bekerja dalam kelompok.

3 Metode yang Digunakan dalam Program Pembelajaran *Leadership Life Skills*

Metode yang digunakan dalam program pembelajaran *leadership life skills* adalah metode pendekatan *learning by doing*, akan tetapi dalam pelaksanaannya setiap guru memiliki metode masing-masing, sehingga guru boleh mengimprovisasi dan memodivikasi metode yang akan dilakukan. Metode yang sering digunakan oleh guru yaitu metode diskusi, ceramah, *scientific learning*, simulasi serta games karena

pembelajaran *leadership life skills* disini bukan bersifat teoritis tetapi lebih kepada pelatihan, dan mengembangkan kemampuan/keterampilan peserta didik, sehingga anak mampu aktif dalam proses pembelajaran.

4 Langkah-Langkah yang Dilakukan dalam Pelaksanaan Program Pembelajaran Leadership Life Skills

Langkah-langkah dalam pelaksanaan program pembelajaran leadership guru tidak membuat silabus, karena silabus dibuat oleh tim Al Muslim Tambun sehingga guru *leadership* hanya mempersiapkan dalam pembuatan RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran). di mana langkah-langkah dalam pembuatan RPP tersebut sudah dipersiapkan sebelum proses pembelajaran berlangsung. Mengenai pelaksanaannya, program pembelajaran leadership dilaksanakan dua jam per minggu dari kelas I sampai dengan kelas V, sedangkan untuk kelas VI pembelajaran dilaksanakan disemester 2 dan hanya dialokasikan 1 jam per minggu. Kemudian langkah-langkah yang dilakukan guru dalam pelaksanaan program pembelajaran *leadership life skills* berupa kegiatan awal terlebih dahulu, selanjutnya kegiatan inti dan diakhiri dengan kegiatan penutup.

Daftar Pustaka

- Andang, Ismail. *Education Game*. 2006. Pilar Media. Yogyakarta.
- Andhika, Christian. (2014). *7 kebiasaan Efektif Melatih Jiwa Kepemimpinan Pada Anak*. <https://lifestyle.kompas.com> (akses 8 Agustus 2019)
- Ariqah. (2013) tersedia : <http://zaafarani-ariqah.blogspot.com>
- Darradj at, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. 2016. Bumi Aksara. Jakarta.
- Daulay, P. et.al. (2006), *Pendidikan Islam : Dalam sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Ditjen PLS. (2003). *Program Life Skills Melalui Pendekatan Broad Based Education (BBE)*. Jakarta: Direktorat Tenaga Teknis Depdiknas.
- Kartini, Kartono. (2001). *Pemimpin Dan Kepemimpinan; Apakah Kepemimpinan Abnormal Itu*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Cetakan IX
- Majid, Abdul. (2006). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nizar, Samsul. (2001). *Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Pidarta, Made. (2014). *Landasan Pendidikan Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Rahminawati, Nan. (2011). *Bahan Ajar Manajemen Pendidikan*. Bandung: Universitas Islam Bandung
- Sudjana, Nana. (2009). *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Rineka Cipta.
- UUD, RI. (2003). *Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra umbara.